

Fenomena Sosial Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Mahasiswa

Sindy Amalia¹, Mayasari², Made Panji Teguh Santoso³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: ¹1910631190118@student.unsika.ac.id¹, mayasari.kurniawan@fisip.unsika.ac.id², made.santoso@staff.unsika.ac.id³

Abstrak

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang cepat berubah setiap tahunnya dengan cara membuat kebijakan baru dalam pendidikan yakni mahasiswa diberikan pengalaman belajar di luar kampus dan multidisiplin yang disiapkan lewat Kampus Merdeka - Merdeka Belajar (MBKM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi Alfred Schutz. Adapun subjek pada penelitian ini berjumlah tujuh orang narasumber yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yakni mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang yang pernah mengikuti kegiatan merdeka belajar kampus merdeka. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan ialah wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motif, makna, dan pengalaman komunikasi mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang mengikuti kegiatan merdeka belajar kampus merdeka. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat beberapa motif, makna dan pengalaman komunikasi yang diketahui dari masing-masing informan. Ada dua motif, yang pertama *because motive* yaitu karena fasilitas yang diberikan oleh MBKM, dan *in-order-to-motive* atau hal yang ingin dicapai mahasiswa adalah meningkatkan skill melalui *project-project* selama mengikuti kegiatan MBKM. Makna yang didapatkan yakni informan dapat mengembangkan diri, mempelajari hal baru dan meningkatkan kapabilitasnya di luar perkuliahan sehingga memiliki pengalaman satu langkah lebih cepat dibandingkan mahasiswa lainnya. Pengalaman komunikasi para informan sangat beragam, ada yang berfokus pada pengalaman untuk melanjutkan ke dunia profesional, dan ada yang ingin lebih menemukan jati diri lewat pengekplorasi tempat-tempat di daerah tujuan.

Kata Kunci: *Mahasiswa, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Motif, Makna, Pengalaman Komunikasi*

Abstract

Minister of Education, Culture, Research and Technology (Mendikbudristek) Nadiem Makarim in preparing students to face the challenges of the world of work that changes rapidly every year by making new policies in education, namely students are given off-campus and multidisciplinary learning experiences prepared through Merdeka Campus - Merdeka Belajar (MBKM). This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The theory used in this research is Alfred Schutz's phenomenological theory. The subjects in this study

amounted to seven resource persons who were selected based on certain criteria, namely students of Singaperbangsa University in Karawang who had participated in independent activities to learn an independent campus. The data collection techniques used are in-depth interviews, observation, and literature study. The purpose of this research is to find out the motives, meanings, and communication experiences of Singaperbangsa Karawang University students participating in independent learning activities on independent campuses. The results of the study state that there are several motives, meanings and communication experiences known from each informant. There are two motives, the first is because motive, namely because of the facilities provided by MBKM, and in-order-to-motive or what students want to achieve is to improve skills through projects while participating in MBKM activities. The meaning obtained is that informants can develop themselves, learn new things and improve their capabilities outside of lectures so that they have experience one step faster than other students. The informants' communication experiences are very diverse, some focus on experiences to continue to the professional world, and some want to find more identity through exploring places in the destination area.

Keywords: *Students, Merdeka Learning Independent Campus, Motives, Meanings, Communication Experience*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memerlukan kemampuan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan selalu bermakna dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang cepat berubah setiap tahunnya dengan cara membuat kebijakan baru dalam pendidikan yakni mahasiswa diberikan pengalaman belajar di luar kampus dan multidisiplin yang disiapkan lewat Kampus Merdeka - Merdeka Belajar (MBKM). Terhitung hingga tahun 2022 sekitar 179.000 mahasiswa ikut serta dalam sembilan program unggulan MBKM Kemendikbudristek dan 250.958 mahasiswa telah mengikuti program yang dijalankan secara mandiri oleh perguruan tinggi tersebut (Napitupulu, 2022). Program MBKM melibatkan mahasiswa berkomunikasi dengan dunia sosial melalui tindakan dan interaksi individu atau sekelompok individu, lalu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Hal tersebut akan mengakibatkan adanya kontruksi realitas sosial kegiatan mbkm pada mahasiswa (Luzar, 2015).

Konstruksi realitas sosial adalah diskusi tentang bagaimana orang membangun pemahaman makna bersama. Makna dibentuk dan dikembangkan dalam kerjasama dengan orang lain, bukan masing-masing secara individual (Karman, 2015). Margaret M. Poloma menyatakan dalam bukunya bahwa Berger dan Garfinkel berpendapat adanya realitas kehidupan sehari-hari yang diabaikan dan sebenarnya lebih penting daripada realitas. Realitas ini dipandang sebagai realitas yang teratur dan terstruktur yang umumnya diterima begitu saja dan tidak bermasalah karena jenis interaksi ini melibatkan berbagi kehidupan dengan orang lain. Berbeda dengan Garfinkel, Berger tetap menekankan realitas subjektif dan objektif pada kehidupan sehari-hari. Manusia memiliki dimensi instrumental dalam menciptakan realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, karena ia mempengaruhinya melalui proses internalisasi (mencerminkan realitas subjektif) (Poloma,

2007). Dalam hal ini konstruksi realitas sosial yang dimaksud pada penelitian ini adalah mahasiswa yang telah melakukan realitas kehidupan sehari-hari pada kegiatan MBKM.

Kegiatan MBKM berdampak positif terhadap kualitas mahasiswa. Kualitas para siswa ini meliputi peningkatan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, kreativitas, komunikasi, keterampilan interpersonal dan kemampuan beradaptasi dan keterampilan memecahkan masalah yang lebih besar. Oleh karena itu, kegiatan MBKM perlu dilanjutkan dan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan MBKM. Program studi harus mendorong mahasiswa untuk terlibat secara sosial dalam berbagai kegiatan MBKM (Arsyad & Widuhung, 2022).

Mahasiswa yang berasal dari universitas di bawah naungan kemendikbustek memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan MBKM. Pada tahun 2022, akun instagram @magangmerdeka membagikan data bahwa 61,4% mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang dan studi independent pada MBKM berasal dari luar kampus TOP 30 (berdasarkan peringkat universitas di Indonesia versi Webometrics per juli 2022). Salah satu perguruan tinggi yang termasuk ke dalam data tersebut yaitu Universitas Singaperbangsa karawang (Unsika) yang berada di peringkat ke 5 dengan jumlah mahasiswa yang lolos sebanyak 946 mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa Unsika memiliki minat terhadap kegiatan MBKM.

MBKM memiliki beberapa unggulan program yang bisa diikuti mahasiswa diantaranya: Magang Bersertifikat, Studi Independen Bersertifikat, Kampus Mengajar, Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA), Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Membangun Desa (KKN Tematik), Proyek Kemanusiaan, Riset atau Penelitian, dan Wirausaha. Pengalaman Mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Kampus Merdeka berdampak signifikan terhadap kesiapan karir mahasiswa dengan memastikan mahasiswa tetap sadar akan perubahan yang terjadi di dunia luar kampus selama masa studinya dan dapat kesempatan untuk menerapkan ilmunya pada masalah di dunia nyata (Junaidi, 2020).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2018).

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi Alfred Schutz. Adapun teori yang akan digunakan ialah teori fenomenologi itu sendiri dengan mengedepankan pembahasan pada motif, makna, dan tindakan. Kemudian pada penelitian ini akan dibahas dari segi komunikasi organisasi, bagaimana konstruksi realitas sosial kegiatan merdeka belajar-kampus merdeka pada mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui motif, makna dan pengalaman komunikasi mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM.

Kriteria dari penelitian ini yaitu mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan MBKM selama menjadi mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah memilih tujuh informan sebagai subjek penelitian, yaitu sebagai berikut :

NO.	NAMA	Program MBKM
1.	Rizqi	Magang Merdeka

2.	Rafii	Studi Independen Bersertifikat
3.	Desput	Pertukaran Mahasiswa Merdeka
4.	Rifdah	Kampus Mengajar
5.	Canny	Wirausaha Merdeka
6.	Faira	Proyek Kemanusiaan
7.	Debrina	Riset dan penelitian

Sumber: Modifikasi penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan mendeskripsikan pembahasan penelitian yang akan dikaitkan dengan teori dan konsep yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Pembahasan penelitian didapat melalui proses wawancara pada tujuh orang informan. Pembahasan penelitian akan difokuskan kepada motif, makna dan pengalaman serta selama mengikuti kegiatan MBKM. Deskripsi lebih lanjut, peneliti menyajikan data hasil penelitian kedalam penjelasan beserta dengan analisisnya melalui data dari hasil wawancara yang telah ditentukan.

Pokok pemikiran Alfred Schutz adalah bagaimana memahami suatu tindakan sosial (baik itu diarahkan pada perilaku orang lain atau orang lain di masa lalu, sekarang dan yang akan datang) melalui interpretasi. Manusia dituntut untuk memahami dan bertindak dalam realitas yang sama. Sehingga tercipta hubungan timbal balik, pemahaman berdasarkan pengalaman bersama. Dengan kata lain, Schutz menyebut manusia sebagai "aktor" (Sobari, Mayasari, & Nurkinan, 2023).

Teori Fenomenologi Alfred Schutz membentuk Tindakan sosial motif merujuk pada alasan seseorang melakukan sesuatu yang menyebabkan mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM. Schutz membedakan dua tipe motif yaitu:

1. *Because Motive* (Well Motiv), Merupakan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu dimana tindakan seseorang tidak muncul begitu saja melainkan melalui proses yang panjang untuk dievaluasi dan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan.
2. *In Order To Motive* (Um-zu-Motive), Berkaitan dengan alasan seseorang melakukan suatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa yang akan datang. Tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut merupakan Tindakan subjektif yang memiliki tujuan dan keberadaannya tidak terlepas dari intersubjektivitas.

Motif yang pertama adalah *because motive* ialah motif yang menyebabkan mahasiswa memutuskan untuk mengikuti kegiatan MBKM. Motif yang ditemukan antara lain karena fasilitas yang diberikan oleh MBKM berupa konversi 20 sks, mendapatkan uang saku, dan akomodasi pulang-pergi dari kota asal ke kota tujuan. Beberapa Informan juga menyebutkan bahwa motif lainnya yaitu ingin mendapatkan pengalaman sebelum terjun langsung nantinya ke dunia profesional serta mendapatkan sertifikat atas partisipasi dalam kegiatan MBKM. Berikutnya ada dua Informan yang mengungkapkan bahwa mengikuti kegiatan MBKM juga salah satu keuntungannya mendapatkan pembelajaran modul nusantara dan pengabdian ke masyarakat sambil menikmati wisata yang ada di kota tujuan. Selain itu, Informan lainnya juga mengungkapkan bahwa motif mengikuti MBKM yaitu ingin mendalami dunia bisnis dan mempelajari hal baru dalam digital marketing melalui salah satu program. Informan lainnya juga mengatakan bahwa motif mengikuti kegiatan ini karena sangat sejalan dengan program studi yang ditempuh.

Motif yang kedua ialah motif *in-order-to-motives* yaitu motif yang menjadi tujuan mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM. Motif tersebut antara lain ingin meningkatkan skill melalui *project-project* selama mengikuti kegiatan MBKM. Informan lain juga menyebutkan bahwa tujuan mengikuti MBK untuk belajar cara pandang yang baru serta mempelajari dan memahami bagaimana caranya menyelesaikan permasalahan dengan klien secara langsung. Selain itu, informan lain mengungkapkan bahwa tujuannya yaitu ingin berpartisipasi dalam meningkatkan minat literasi dan numerasi di sekolah tujuan. Selanjutnya ada informan yang mengatakan bahwa tujuannya mengikuti kegiatan MBKM yaitu ingin menjadi seorang *entrepreneur* dan salah satu program yang ada di MBKM memfasilitasi untuk menambah ilmu-ilmu mengenai dunia bisnis. Datang dari rasa kemanusiaan, motif Informan ini mengikuti MBKM yaitu ingin memberikan dampak ke masyarakat setempat mengenai bagaimana caranya mengeksplor dan mengelola sumber daya yang ada dengan keterbatasan waktu dan pelaksanaannya. Informan lainnya menyebutkan bahwa tujuan mengikuti MBKM yaitu ingin mengetahui sistematis dan alur melakukan riset dan meningkatkan kuantiti artikel yang di publish secara teratur.

Teori fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memahami makna subyektif yang terus menerus dari individu. Fenomenologi menjelaskan makna berdasarkan pengalaman hidup seseorang secara sadar, atau pengalaman banyak orang dengan konsep atau fenomena dalam hidup mereka. Penelitian fenomenologis mengasumsikan bahwa kreativitas, kehendak bebas, dan sikap subjektif lainnya ada pada setiap manusia. Makna merupakan praktik penandaan suatu hal yang bermakna. Menurut Alfred Schütz, tugas utama analisis fenomenologis sebagai seorang fenomenolog adalah merekonstruksi dunia kehidupan manusia yang "nyata" dalam bentuk yang dialaminya sendiri (Perwira, Mayasari, & Fajar, 2019)

Makna yang disajikan pada penelitian ini dihasilkan berdasarkan proses pemaknaan tiap informan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya sebagai mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan MBKM. Secara keseluruhan para informan menganggap bahwa selama menjalani kegiatan MBKM mereka dapat mengembangkan diri, mempelajari hal baru dan meningkatkan kapabilitasnya di luar perkuliahan sehingga memiliki pengalaman satu langkah lebih cepat dibandingkan mahasiswa lainnya.

Teori Fenomenologi Alfred Schutz menjelaskan makna berdasarkan pengalaman hidup seseorang secara sadar, atau pengalaman banyak orang dengan konsep atau fenomena dalam hidup mereka. Bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran, Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari.

Berbagai pengalaman yang telah diungkapkan oleh Informan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari Informan memiliki pengalaman yang berbeda karena melihat kegiatan yang mereka jalani di MBKM ini sangat beragam, ada yang berfokus pada pengalaman untuk melanjutkan ke dunia profesional, dan ada yang ingin lebih menemukan jati diri lewat pengeksploran tempat-tempat di daerah tujuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bagian sebelumnya mengenai kontruksi realitas sosial kegiatan MBKM pada mahasiswa yang berfokus pada motif, makna dan pengalaman mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang selama mengikuti kegiatan MBKM yang menjadi informan dalam penelitian ini. Peneliti memperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Motif yang melatarbelakangi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM adalah yang pertama because motive yaitu karena fasilitas yang diberikan oleh MBKM berupa konversi 20 sks, mendapatkan uang saku, dan akomodasi pulang-pergi dari kota asal ke kota tujuan. Beberapa Informan juga menyebutkan bahwa motif lainnya yaitu ingin mendapatkan pengalaman sebelum terjun langsung nantinya ke dunia professional serta mendapatkan sertifikat atas partisipasi dalam kegiatan. Motif yang kedua ialah motif in-order-to-motives yaitu motif yang menjadi tujuan mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM. Motif tersebut antara lain ingin meningkatkan skill melalui project-project selama mengikuti kegiatan MBKM. Informan lain juga menyebutkan bahwa tujuan mengikuti MBK untuk belajar cara pandang yang baru serta mempelajari dan memahami bagaimana caranya menyelesaikan permasalahan dengan klien secara langsung.
2. Makna mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM yaitu informan menganggap bahwa selama menjalani kegiatan MBKM mereka dapat mengembangkan diri, mempelajari hal baru dan meningkatkan kapabilitasnya di luar perkuliahan sehingga memiliki pengalaman satu langkah lebih cepat dibandingkan mahasiswa lainnya.
3. Pengalaman komunikasi yang dialami oleh informan memiliki pengalaman yang berbeda karena melihat kegiatan yang mereka jalani di MBKM ini sangat beragam, ada yang berfokus pada pengalaman untuk melanjutkan ke dunia professional, dan ada yang ingin lebih menemukan jati diri lewat pengekploran tempat-tempat di daerah tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. T., & Widuhung, S. D. (2022, Juni). Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 96.
- Junaidi, P. A. (2020). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Retrieved February 14, 2023, from Kampus Merdeka: <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/kata-pengantar-direktur-belmawa>
- Karman. (2015, Maret 2). Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, 5(3), 17.
- Luzar, L. C. (2015, Mei 18). *Teori Konstruksi Realitas Sosial*. Retrieved Mei 31, 2023, from DKV Binus: [https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/#:~:text=Konstruksi%20Sosial%20atas%20Realitas%20\(Social,dan%20dialam%20bersama%20secara%20subjektif.](https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/#:~:text=Konstruksi%20Sosial%20atas%20Realitas%20(Social,dan%20dialam%20bersama%20secara%20subjektif.)
- Moleong, L. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, E. L. (2022, November 15). *Kampus Merdeka Mempermudah Lulusan Perguruan Tinggi Mendapat Pekerjaan*. Retrieved Mei 30, 2023, from Kompas: <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/11/15/kampus-merdeka-berdampak-pada-keberjaan-dan-gaji-lulusan-perguruan-tinggi>
- Perwira, B. Y., Mayasari, & F. H. (2019, July 25). Kontruksi Makna Perempuan Perokok Studi Fenomenologi Kontruksi Makna Perempuan Perokok Di Karawang. *Jurnal Politikom Indonesia*, 4(1), 167-176. doi:<https://doi.org/10.35706/jpi.v4i1.1999>
- Poloma, M. M. (2007). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sobari, M. I., Mayasari, & Nurkinan. (2023, April 01). Motif Komunikasi Followes Akun Twitter @radenrauf Dalam Menggunakan Tagar #lovestory. *MOTIF KOMUNIKASI FOLLOWERS AKUN TWITTER @RADENRAUF*, 9(1), 1-14. doi:<https://doi.org/10.30997/jk.v9i1.7651>